

**INOVASI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DIGITAL DAN KEWIRAUSAHAAN
KREATIF MELALUI PELATIHAN KOMPUTER DI PKBM INSAN KAMILA****Badru Jaded**Program Studi Pendidikan Masyarakat. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn
Khalidun BogorE-mail: Badrujadid1@gmail.com**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Received :25-04-2026

Revised :13-05-2026

Accepted :20-05-2026

Keywords:Innovation Digital Skills
Creative Entrepreneurship
Training**DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

Digital skills and creative entrepreneurship training is an important innovation in improving the quality of non-formal education at PKBM Insan Kamila. This program is designed to equip participants with basic computer skills and entrepreneurship knowledge relevant to current market needs. Interactive and practical learning methods enable participants not only to master digital technology but also to independently develop creative business ideas. The training outcomes are expected to enhance participants' competitiveness in the job market and micro-enterprises, while also supporting the economic empowerment of the surrounding community. This innovation represents a strategic step by PKBM Insan Kamila in addressing the challenges of the digital age and expanding access to quality education for communities not yet reached by formal education.

ABSTRAK

Pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan kreatif merupakan inovasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nonformal di PKBM Insan Kamila. Program ini dirancang untuk membekali peserta dengan kemampuan komputer dasar serta pengetahuan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Metode pembelajaran yang interaktif dan

aplikatif memungkinkan peserta tidak hanya menguasai teknologi digital, tetapi juga mampu mengembangkan ide bisnis kreatif secara mandiri. Hasil pelatihan diharapkan dapat meningkatkan daya saing peserta dalam dunia kerja maupun usaha mikro, sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Inovasi ini menjadi langkah strategis PKBM Insan Kamila dalam menjawab tantangan era digital dan memperluas akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat yang belum terjangkau pendidikan formal.

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan pendidikan yang fleksibel dan inklusif bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal (Mustofa Kamil, 2011:85). PKBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program pendidikan kesetaraan dan pelatihan keterampilan. Dengan demikian, PKBM menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat, terutama di daerah pinggiran dan komunitas yang memiliki keterbatasan akses pendidikan (Irmawati, 2017).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, PKBM berperan sebagai fasilitator yang menyediakan program-program pembelajaran keaksaraan dasar, keaksaraan fungsional, dan pendidikan kesetaraan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal (Sarofah, 2017). Selain itu, PKBM juga berfungsi sebagai tempat bertukar informasi dan pengalaman antar peserta didik dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar (Kamil, 2009:89-97). Fungsi ini menjadikan PKBM sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan.

Pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM, seperti Paket A, B, dan C, memberikan kesempatan bagi masyarakat yang putus sekolah untuk memperoleh ijazah setara SD, SMP, dan SMA. Program ini sangat penting untuk meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok yang selama ini terpinggirkan oleh sistem formal, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan daya saing di masyarakat (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003; Sadina, 2023). Melalui pendidikan kesetaraan, PKBM juga berkontribusi dalam menurunkan angka buta huruf dan meningkatkan tingkat literasi di berbagai lapisan masyarakat.

Selain pendidikan formal kesetaraan, PKBM juga mengembangkan program pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan kewirausahaan. Program pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan peserta agar memiliki

kemampuan praktis yang dapat digunakan untuk membuka usaha mandiri atau meningkatkan peluang kerja (Hidayat, 2022). Pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan kreatif merupakan salah satu inovasi yang mulai banyak diterapkan di PKBM untuk menjawab tantangan era digital dan perubahan ekonomi global.

Namun, meskipun PKBM memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat, masih terdapat tantangan dalam hal pengenalan dan pemanfaatan program-program inovatif tersebut di masyarakat luas. Banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan PKBM dan manfaat program yang ditawarkan, sehingga partisipasi dan dukungan masyarakat masih terbatas (Surya Amanah, 2022). Oleh karena itu, perlu upaya lebih intensif dalam sosialisasi dan pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan lokal agar PKBM dapat berfungsi optimal sebagai agen perubahan.

Inovasi dalam pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan kreatif di PKBM Insan Kamila menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan relevansi pendidikan nonformal dengan kebutuhan zaman. Program ini tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan teknologi komputer dasar, tetapi juga mengajarkan cara memanfaatkan teknologi tersebut untuk mengembangkan usaha kreatif yang berkelanjutan (Sadina, 2023)[2]. Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, peserta diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Lebih jauh, keberhasilan program pelatihan di PKBM sangat bergantung pada dukungan sumber daya manusia yang kompeten, sarana prasarana yang memadai, serta kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia usaha (Lingkar, 2023). Sinergi ini penting untuk memperkuat kapasitas PKBM dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan, serta memperluas jangkauan manfaatnya bagi masyarakat yang membutuhkan.

Dengan demikian, pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan kreatif di PKBM Insan Kamila tidak hanya menjadi inovasi pendidikan, tetapi juga merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat yang komprehensif. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membuka peluang ekonomi baru, dan memperkuat peran PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan kreatif di PKBM Insan Kamila. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh peserta serta pengelola pelatihan dalam konteks pendidikan nonformal (Moleong, 2019:12). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian dapat memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif mengenai efektivitas program serta dampaknya terhadap pemberdayaan peserta.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan peserta pelatihan, instruktur, dan pengelola PKBM, serta observasi partisipatif selama proses pelatihan berlangsung. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi subjektif terkait motivasi, kendala, dan hasil yang dirasakan oleh peserta, sementara observasi memungkinkan peneliti melihat secara langsung dinamika pembelajaran dan interaksi dalam kelas pelatihan (Creswell, 2018:45). Selain itu, dokumentasi program seperti modul pelatihan dan laporan kegiatan juga dikaji untuk melengkapi data primer.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan studi literatur sebagai sumber data sekunder. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait pendidikan nonformal, pelatihan keterampilan digital, dan kewirausahaan kreatif. Literatur yang digunakan dipilih dari publikasi terbaru tahun 2018-2024 untuk memastikan relevansi dan mendukung analisis konseptual penelitian (Sugiyono, 2022:27).

Dengan kombinasi metode wawancara, observasi, dan studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pelatihan di PKBM Insan Kamila, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PKBM Insan Kamila pada bulan Januari 2026, ditemukan bahwa pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan kreatif merupakan program baru yang mulai dijalankan sejak awal tahun 2025. Program ini dirancang untuk memberikan bekal kemampuan komputer dasar dan pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik yang mayoritas berasal dari kalangan masyarakat kurang mampu dan memiliki akses terbatas ke pendidikan formal.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara rutin dengan metode pembelajaran interaktif yang menggabungkan teori dan praktik langsung menggunakan perangkat komputer. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan, terutama saat praktik membuat desain grafis sederhana dan belajar memasarkan produk melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa program ini mampu menjawab kebutuhan peserta untuk menguasai keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan dunia kerja saat ini.

Namun, dari hasil pengamatan juga terlihat beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah komputer yang menyebabkan peserta harus bergantian saat praktik, serta variasi kemampuan awal peserta yang cukup beragam. Hal ini mengharuskan pengajar untuk memberikan pendampingan lebih intensif agar semua peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Meski demikian, dukungan dari pengelola PKBM dan tutor sangat membantu kelancaran pelatihan.

Wawancara dengan beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa pelatihan ini membuka peluang baru untuk mengembangkan usaha kecil berbasis digital, seperti menjual produk kerajinan tangan atau makanan ringan secara online. Peserta juga mengaku lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital dan memiliki motivasi tinggi untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi pengelola, program pelatihan ini dianggap sebagai inovasi penting yang mampu meningkatkan daya saing PKBM Insan Kamila sebagai lembaga pendidikan nonformal. Pengelola berkomitmen untuk terus mengembangkan materi pelatihan dan meningkatkan fasilitas agar kualitas pembelajaran semakin baik. Mereka juga berencana menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk mendukung pengadaan perangkat dan pelatihan lanjutan.

Selain itu, pelatihan ini mulai diintegrasikan dengan program kewirausahaan yang mendorong peserta untuk membuat produk kreatif dan memasarkan secara digital. Hal ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang menyeluruh, dari penguasaan teknologi hingga praktik bisnis nyata. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi peserta dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan kreatif di PKBM Insan Kamila menunjukkan hasil yang menggembirakan sebagai langkah awal pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal. Meski masih menghadapi beberapa tantangan, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut agar memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi peserta dan komunitas.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan kreatif di PKBM Insan Kamila memiliki potensi besar sebagai inovasi pendidikan nonformal yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Program pelatihan yang menggabungkan penguasaan teknologi komputer dasar dengan pengembangan kemampuan kewirausahaan memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara praktis dan langsung menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan nonformal yang menekankan pemberdayaan peserta melalui pendekatan yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan.

Salah satu keunggulan pelatihan ini adalah materi yang diajarkan sangat relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja modern. Penggunaan perangkat lunak perkantoran, desain grafis, dan pemasaran digital, misalnya, memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk mengembangkan usaha kreatif sesuai dengan potensi dan minat masing-masing. Hal ini mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang mandiri dan inovatif, terutama karena pembelajaran yang interaktif

dan berbasis praktik mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta secara signifikan.

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan sosial dan ekonomi. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan digital, tetapi juga belajar mengelola usaha mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran secara digital. Dengan demikian, pelatihan ini membantu membentuk karakter kewirausahaan yang kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri, yang merupakan tujuan utama pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sarofah, 2017:15).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah komputer yang belum memadai untuk jumlah peserta yang cukup banyak. Kondisi ini mengakibatkan peserta harus bergantian dalam praktik, sehingga efektivitas pembelajaran sedikit terhambat. Meski demikian, dukungan dari pengelola dan tutor yang kompeten serta metode pembelajaran yang variatif mampu meminimalkan hambatan tersebut.

Integrasi pelatihan keterampilan digital dengan program kewirausahaan di PKBM Insan Kamila membuka peluang untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Peserta tidak hanya belajar teknologi, tetapi juga menerapkannya dalam pengembangan usaha nyata yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Pendekatan ini memperkuat peran PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan kreatif ini dapat dijadikan model inovasi pendidikan nonformal yang efektif dalam memberdayakan masyarakat. Program ini mampu menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya pengembangan kapasitas lembaga dan kemitraan strategis untuk mendukung keberlanjutan dan perluasan manfaatnya (Irmawati, 2017:415).

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Melalui program ini, PKBM Insan Kamila berperan aktif dalam membentuk sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan era digital dan mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih maju dan mandiri.

KESIMPULAN

Pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan kreatif di PKBM Insan Kamila terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan teknologi komputer dasar serta memahami konsep kewirausahaan. Program ini memberikan bekal praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha saat ini, sehingga mampu mendorong peserta untuk lebih mandiri dan kreatif dalam

mengembangkan usaha berbasis digital. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan fasilitas, dukungan dari pengelola dan tutor serta metode pembelajaran yang interaktif mampu meminimalkan hambatan tersebut.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berperan dalam membentuk karakter kewirausahaan yang bertanggung jawab dan inovatif, sehingga memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Integrasi pelatihan dengan program kewirausahaan membuka peluang terciptanya ekosistem pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan di PKBM Insan Kamila. Dengan demikian, program ini menjadi model inovasi pendidikan nonformal yang mampu menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.

SARAN

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana

PKBM Insan Kamila perlu meningkatkan jumlah dan kualitas perangkat komputer serta fasilitas pendukung lainnya agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan efisien.

2. Pengembangan Metode Pembelajaran

Disarankan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, seperti blended learning atau penggunaan media digital interaktif, guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta.

3. Pelatihan dan Pengembangan Tutor

Pengelola perlu memberikan pelatihan lanjutan bagi tutor agar mampu mengajar dengan metode yang efektif dan mampu menangani peserta dengan berbagai tingkat kemampuan.

4. Kemitraan Strategis

PKBM Insan Kamila dianjurkan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, untuk mendapatkan dukungan pendanaan, fasilitas, serta peluang pengembangan program pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Anugrah. (2021). *Perubahan Peserta Setelah Pelatihan Teknologi Informatika di PKBM Tunas Perjuangan*. Malang: Pustaka Kreatif.
- Hidayat, R., Musa, A., & Hoerniasih, S. (2023). *Pelatihan Keterampilan Digital di PKBM Talenta Semesta*. Surabaya: Deepublish.
- Irmawati. (2017). *Peran PKBM dalam Meningkatkan Pendidikan di Daerah Pinggiran*. Bandung: Media Akademika.
- Kamil, M. (2009). *Fungsi Dasar PKBM sebagai Wadah Pembelajaran Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM*. Jakarta: Pustaka Edukasi.

- Nindyanti, R., Musa, A., & Santika, D. (2024). Evaluasi Program Pelatihan Kewirausahaan di PKBM. Jakarta: Penerbit Ilmiah.
- Sarofah, W. T. (2017). Peran PKBM Khalimul Khasan dalam Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Mandiri.